

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM TAFSIR IBNU KATSIR

(Studi Atas QS. Luqman [31]: 12–19)

Ahmad Saoki Munjaji¹, Acep Rahmat²

, Ahmad Jamal Rohman³

^{1,2,3} FPIK, Universitas Garut,

¹Saokimunjaji757@gmail.com ²acep.rahmat@uniga.ac.id

³ahmad.jamalr@uniga.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of Islamic education contained in QS. Luqman [31]: 12–19 using a thematic interpretation approach (maudhu'i) and content analysis techniques based on Ibn Kathir's interpretation. The primary data sources are verses of QS. Luqman [31]: 12–19 along with Ibn Kathir's interpretation, while secondary data are obtained from contemporary Islamic education literature and reputable scientific journal articles. The results of the study indicate that QS. Luqman [31]: 12–19 presents an integrative and systematic concept of Islamic education, including education on faith as the basis of monotheism, worship education for spiritual strengthening, moral education and social ethics in shaping behavior, and character education that emphasizes self-control, patience, and social responsibility. These findings confirm that the model of Al-Qur'anic education through Luqman's advice is not only normative, but also contextual and applicable in responding to the challenges of contemporary Islamic education, especially related to the moral crisis and the weak religious character of students. This research provides a conceptual contribution to the development of Islamic education based on the Qur'an and recommends the integration of the values of QS. Luqman [31]:12–19 in the development of the Islamic Religious Education curriculum and educational practices in the family and school environment.

Keywords: islamic education, qs. luqman [31]:12–19, tafsir ibn kathir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam QS. Luqman [31]:12–19 dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i) dan teknik analisis isi (content analysis) berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir. Sumber data primer berupa ayat-ayat QS. Luqman [31]:12–19 beserta penafsiran Ibnu Katsir, sementara data sekunder diperoleh dari literatur pendidikan Islam kontemporer dan artikel jurnal ilmiah bereputasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa QS. Luqman [31]:12–19 menyajikan konsep pendidikan Islam yang bersifat integratif dan sistematis, meliputi pendidikan akidah sebagai dasar tauhid, pendidikan ibadah untuk penguatan spiritual, pendidikan akhlak dan etika sosial dalam pembentukan perilaku, serta pendidikan karakter yang menekankan

pengendalian diri, kesabaran, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini menegaskan bahwa model pendidikan Al-Qur'an melalui nasihat Luqman tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam menjawab tantangan pendidikan Islam masa kini, khususnya terkait krisis moral dan lemahnya karakter religius peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an serta merekomendasikan integrasi nilai-nilai QS. Luqman [31]:12–19 dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan praktik pendidikan di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Kata Kunci: pendidikan islam, qs. luqman [31]:12–19, tafsir ibnu katsir

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial. Tantangan degradasi moral generasi muda dan lemahnya karakter religius pada era globalisasi menjadikan penguatan konsep pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an sebagai kebutuhan mendesak (Ulya Afif, 2024). Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai sumber nilai, etika, dan prinsip pendidikan yang dapat dikembangkan dalam praksis pendidikan kontemporer (Amir Husin, 2023).

Salah satu bagian Al-Qur'an yang memuat nilai-nilai pendidikan secara komprehensif adalah QS. Luqman [31]: 12–19. Ayat-ayat ini merekam dialog edukatif antara seorang pendidik (Luqman al-Hakim)

dan anaknya, yang memuat dimensi akidah, ibadah, akhlak, dan etika sosial (Muqorrobin & Sofa, 2025). Struktur nasihat Luqman menunjukkan pola pendidikan berkarakter yang integratif, komprehensif, dan relevan untuk diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik (Nurin Fitria, 2022). Dengan demikian, QS. Luqman [31]: 12–19 memiliki potensi pedagogis yang kuat dalam pengembangan teori pendidikan Islam.

Berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dapat dijadikan dasar penguatan pendidikan karakter dan pembentukan akhlak peserta didik (Tanuri, 2023). Namun demikian, sebagian penelitian tersebut masih bersifat deskriptif

normatif dan belum secara sistematis mengkonstruksi teori pendidikan Islam dengan merujuk pada tafsir klasik yang otoritatif. Selain itu, integrasi antara penafsiran klasik dan kebutuhan pendidikan kontemporer masih memerlukan pengembangan metodologi dan analisis tematik yang kuat .

Tafsir Ibnu Katsir sebagai salah satu tafsir bi al-ma'tsur memiliki keunggulan metodologis dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan riwayat sahabat (Bashori, 2024). Keotentikan dan kedalaman analisis menjadikan tafsir ini penting digunakan sebagai rujukan utama dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang bersumber langsung dari nash. Oleh karena itu, pengkajian konsep pendidikan Islam dalam QS. Luqman [31]: 12–19 melalui Tafsir Ibnu Katsir menjadi yang relevan untuk menghadirkan konstruksi konseptual pendidikan Islam yang kuat dan berbasis otoritas dalil.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menguraikan konsep pendidikan Islam secara tematik berdasarkan QS. Luqman [31]: 12–19 dengan merujuk

pada Tafsir Ibnu Katsir. Penelitian ini berfokus pada identifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sosial, serta relevansinya dengan pengembangan pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik (maudhu'i) dan pendekatan content analysis. Metode tafsir tematik digunakan untuk mengkaji ayat Al-Qur'an berdasarkan tema pendidikan Islam secara menyeluruh, sedangkan content analysis digunakan untuk menganalisis makna pesan pendidikan secara sistematis (Ayu Novita sari, 2022). Data primer penelitian ini berupa QS. Luqman [31]: 12–19 dan Tafsir Ibnu Katsir, sedangkan data sekunder terdiri dari literatur pendidikan Islam kontemporer, jurnal-jurnal relevan, dan tafsir Al-Qur'an yang mendukung analisis.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi penguatan diskursus pendidikan Islam dan menjadi rujukan konseptual dalam pengembangan pendidikan

karakter Islami di era globalisasi (Misbahuddin, 2025). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tafsir tematik Al-Qur'an dalam bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga semakin memperkuat basis keilmuan PAI yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks, bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis secara kuantitatif (Fiantika et al., 2022). Penelitian kepustakaan digunakan karena data penelitian bersumber dari bahan-bahan tertulis yang relevan, seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, dan literatur ilmiah lainnya (Rapla Arcaita, 2023).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir Ibnu Katsir karya Ismail bin Umar Ibnu Katsir, yang dijadikan rujukan utama dalam memahami penafsiran QS. Luqman [31]: 12–19. Adapun sumber data sekunder meliputi kitab-kitab tafsir pendukung, buku-buku

pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema Pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, menghimpun, dan mengklasifikasikan data pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menafsirkan makna pesan dalam teks secara sistematis dan objektif (Ahmad, 2018). Analisis isi tersebut dipadukan dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i), yaitu metode penafsiran Al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh konsep yang utuh (Ayu Novita sari, 2022).

Tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi ayat-ayat QS. Luqman [31]: 12–19 yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam; (2) menganalisis penafsiran Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat tersebut; (3) mengelompokkan nilai-nilai dan konsep pendidikan Islam yang

terkandung di dalamnya; dan (4) mensintesis hasil analisis untuk merumuskan konsep pendidikan Islam secara sistematis dan komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

A. Perintah untuk bersyukur kepada Allah dan orang tua

Menurut Ibnu Katsir, hikmah yang diberikan kepada Luqman meliputi pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, sekaligus kemampuan untuk menerapkan perbuatan secara tepat sesuai syariat. Hikmah ini mencakup pengamalan tauhid, adab, serta etika sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penghormatan kepada orang tua sebagai bagian

penting dari pendidikan Islam (Ibn Kathir, 2015).

B. Konsep Pendidikan Islam dalam QS. Luqman [31]: 12

1) Pendidikan Akidah (Tauhid)

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan Islam dimulai dari penanaman tauhid, yakni kesadaran bahwa semua nikmat dan ilmu berasal dari Allah. Syukur kepada-Nya menjadi dasar keimanan sekaligus landasan nilai yang membentuk cara berpikir, sikap, dan tindakan peserta didik (Nuryanti, 2024).

2) Pendidikan Moral (Akhlak)

Menurut Ibnu Katsir, hikmah juga mencakup akhlak, terutama adab kepada orang tua. Syukur kepada Allah tak terpisahkan dari hormat dan kasih sayang kepada orang tua, karena merekalah penyebab keberadaan dan pendidikan anak. Dengan demikian, pendidikan moral Islam menekankan terciptanya hubungan harmonis antara anak dan orang tua sebagai wujud pengamalan tauhid (Efendi, 2024).

3) Pendidikan Karakter (Syukur dan Tanggung Jawab)

Ayat ini menekankan bahwa syukur membentuk pribadi yang rendah hati dan bertanggung jawab.

Dalam pendidikan Islam, syukur tercermin bukan hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perilaku, ketaatan kepada Allah, dan penghargaan terhadap pengorbanan orang tua (Marlizayan, Jarir, 2025).

C. Relevansi Kontemporer

QS. Luqman [31]:12 relevan untuk penguatan pendidikan karakter dan etika keluarga. Penanaman tauhid dan syukur sejak dini menjadi fondasi membentuk generasi berintegritas dan beretika, sehingga nilai ayat ini penting diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan keluarga sebagai basis utama (Nadjematul Faizah, 2022).

2. Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

A. Pentingnya Menghormati Orang Tua

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan hubungan

ketaatan kepada Allah dan penghormatan kepada orang tua, yang menjadi inti pendidikan Islam. Menghormati orang tua merupakan wujud nyata nilai Islam dalam membentuk karakter religius dan moral anak (Ibn Kathir, 2015).

B. Konsep Pendidikan Islam dalam QS. Luqman [31]: 13

1) Pendidikan Etika: Adab, Sopan Santun, dan Tanggung Jawab Anak terhadap Orang Tua

Ayat ini menekankan pendidikan etika untuk menanamkan adab, sopan santun, dan tanggung jawab anak kepada orang tua. Pendidikan berbasis Al-Qur'an terbukti membentuk kepatuhan dan karakter positif anak (Efendi, 2024)

2) Pendidikan Spiritual: Menjaga Ibadah dan Tauhid

Ayat ini menekankan pendidikan spiritual untuk menjaga tauhid dan ibadah, yang terintegrasi dengan pendidikan etika. Integrasi ini membentuk anak yang religius, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Nuryanti, 2024).

C. Relevansi Kontemporer

QS. Luqman [31]:13 relevan untuk pendidikan keluarga modern, menekankan penghormatan kepada orang tua dan tauhid sebagai dasar

membentuk karakter Islami anak, sekaligus memperkuat moral, etika, dan spiritual di tengah tantangan globalisasi (Toha Makhshum, 2020).

3. Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

A. Kedudukan Ibu yang Istimewa

Ibnu Katsir menegaskan bahwa ayat ini menyoroti peran utama dan pengorbanan ibu sejak kehamilan hingga menyusui, sehingga Islam memberi penekanan khusus pada penghormatan kepada ibu. Pengingat ini bertujuan membentuk empati, kasih sayang, dan karakter anak, menjadikan hormat kepada ibu sebagai bagian penting pendidikan Islam (Ibn Kathir, 2015).

B. Konsep Konsep Pendidikan Islam dalam QS. Luqman [31]: 14

1) Pendidikan Kasih Sayang dan Empati

QS. Luqman [31]:14 menanamkan pendidikan empati dan kasih sayang melalui gambaran pengorbanan ibu. Nilai ini menjadi dasar pembentukan akhlak anak dan terbukti efektif dalam pendidikan keluarga untuk membentuk pribadi yang empatik dan berakhlak mulia (Jamil setiawan, 2022).

2) Pendidikan Karakter Penghargaan terhadap Jasa Orang Tua

Ayat ini telah menekankan pendidikan karakter melalui penghargaan terhadap pengorbanan orang tua, khususnya ibu. Penghormatan kepada orang tua menjadi dasar pembentukan sikap rendah hati dan bertanggung jawab, serta terbukti efektif dalam memperkuat moral anak melalui pendidikan keluarga (Zailani et al., 2025).

C. Relevansi Kontemporer

QS. Luqman [31]:14 relevan bagi pendidikan keluarga modern dengan menegaskan peran ibu sebagai pendidik utama. Penguatan pendidikan keluarga berbasis kasih sayang, empati, dan nilai religius efektif membentuk karakter Islami anak sejak dini (Alimron, 2023).

4. Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 15

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

A. Kedudukan Ibu yang Istimewa

Ibnu Katsir menegaskan bahwa larangan mengucapkan “ah” dan membentak orang tua mencerminkan tingginya adab dalam Islam, bahkan terhadap sikap kesal yang paling kecil. Pendidikan Islam menekankan pengendalian emosi, kesantunan tutur kata, dan kelembutan sikap kepada orang tua sebagai bagian dari kesempurnaan akhlak (Ibn Kathir, 2015).

B. Konsep Pendidikan Islam dalam

QS. Luqman [31]: 15

1) Pendidikan Etika dan Sopan Santun

Ayat ini menekankan pendidikan etika berupa sopan santun kepada orang tua sebagai dasar pembentukan kepribadian. Pendidikan etika berbasis Al-Qur'an terbukti membentuk perilaku santun, hormat, dan bertanggung jawab pada anak (Nurzam & Maujud, 2025).

2) Pendidikan Moral: Adab dan Disiplin Emosional

Larangan membentak orang tua menekankan pendidikan pengendalian emosi sebagai bagian dari akhlak Islami. Pendidikan ini membentuk kesabaran, empati, dan rasa hormat, serta terbukti mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan kedewasaan moral anak (Idris, Hidayat, & Yusrin, 2023).

C. Relevansi Kontemporer

QS. Luqman [31]:15 relevan untuk pendidikan modern, menekankan etika komunikasi dan pengendalian emosi anak. Pendidikan karakter Islami yang terintegrasi di rumah dan sekolah terbukti efektif membentuk anak santun dan berakhlak mulia (Muhammad Iqbal, 2024).

5. Al- Quran Surat Luqman Ayat 16

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِن تَكُ مَنقَالًا حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ
أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ حَبِيرٌ

Artinya: (Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

A. Tanggung Jawab Anak terhadap Allah dan Alam

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sebagai pengingat agar anak sadar akan tanggung jawab kepada Allah, orang tua, dan masyarakat. Kesadaran taqwa membentuk perilaku bertanggung jawab dan pengamalan nilai moral, menjadikan pendidikan spiritual dan sosial saling terkait (Ibn Kathir, 2015).

B. Konsep Pendidikan Islam dalam QS. Luqman [31]: 16

1) Pendidikan Spiritual: Taqwa dan Kesadaran Ibadah

Ayat ini menekankan pendidikan spiritual melalui taqwa, membimbing anak menjalankan ibadah, menahan diri dari perbuatan tercela, dan menjadikan iman sebagai pedoman. Nilai taqwa yang diinternalisasi di keluarga dan sekolah membentuk perilaku religius dan

karakter Islami konsisten (Nuryanti, 2024).

2) Pendidikan Sosial: Tanggung Jawab terhadap Masyarakat dan Lingkungan

Ayat ini menekankan pendidikan sosial, di mana kesadaran taqwa mendorong anak bertanggung jawab kepada orang tua dan masyarakat. Integrasi nilai spiritual dan sosial efektif membentuk karakter anak yang peduli dan responsif (Alimron, 2023).

C. Relevansi Kontemporer

QS. Luqman [31]:16 relevan bagi pendidikan Islam modern yang memadukan nilai spiritual dan sosial, membentuk generasi Islami berkarakter dan bertanggung jawab, baik di sekolah maupun keluarga (Dewi, 2023).

6. Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 17

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang

(harus) diutamakan. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

A. Perintah Shalat, Perintah Kebaikan, dan Larangan Kemungkaran

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini menekankan shalat sebagai inti pendidikan spiritual dan penguatan moral melalui amar ma'ruf nahi munkar. Kesabaran menghadapi ujian membentuk karakter konsisten dalam kebaikan, menjadikan pendidikan Islam terpadu antara spiritual, moral, dan karakter (Ibn Kathir, 2015).

B. Konsep Pendidikan Islam

1) Pendidikan Spiritual: Shalat sebagai Pondasi Ibadah

Shalat menjadi inti pendidikan spiritual, menanamkan kesadaran, ketaatan, dan kedekatan dengan Allah. Penguatan praktik shalat sejak dini efektif membentuk religiusitas dan disiplin spiritual anak (Lutfiyah, 2024).

2) Pendidikan Moral dan Sosial: Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf dan nahi munkar mengajarkan anak membedakan baik-buruk serta bertanggung jawab sosial. Pendidikan moral berbasis Al-Qur'an terbukti meningkatkan kepedulian, etika, dan tanggung jawab anak (Alimron, 2023).

C. Relevansi Kontemporer

QS. Luqman [31]:17-18 relevan bagi pendidikan Islam modern, menekankan ibadah, etika, dan penguatan karakter, sehingga membentuk generasi Islami yang religius, beretika, dan resilien di tengah tantangan globalisasi (Salsabila, Alviona, & Harahap, 2025).

7. Al-Qur'an Surah Luqman Ayat

18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Dan Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

A. Nasehat Bijak dan Kecerdasan dalam Perilaku

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menekankan rendah hati dan kesederhanaan dalam bersosialisasi. Anak diajarkan menghindari kesombongan agar akhlak dan hubungan sosial terjaga (Ibn Kathir, 2015).

B. Konsep Pendidikan Islam

1) Pendidikan Etika: Rendah Hati, Sopan Santun, Menghargai Orang Lain

Ayat ini menekankan pendidikan etika dengan menanamkan rendah hati, sopan santun, dan penghargaan terhadap orang lain. Nilai ini terbukti membentuk perilaku sosial anak di keluarga dan sekolah (Alimron, 2023).

2) Pendidikan Sosial: Membangun Hubungan Harmonis

Larangan sombong dan memalingkan muka menekankan pendidikan sosial, mengajarkan anak bersikap peduli dan menghargai orang lain. Pendidikan berbasis Al-Qur'an terbukti meningkatkan interaksi positif dan menjaga hubungan harmonis (Muhammad Iqbal, 2024)

3) Pendidikan Karakter: Menumbuhkan Kerendahan Hati dan Pengendalian Diri

Ayat ini menekankan pendidikan karakter dengan menanamkan kerendahan hati dan pengendalian diri, membentuk anak disiplin, bertanggung jawab, dan beretika (Rahmadayani, 2022).

C. Relevansi kontemporer

QS. Luqman [31]:18 relevan untuk membentuk karakter Islami, menanamkan rendah hati, sopan, dan

menghargai orang lain agar anak mampu membangun hubungan sosial harmonis di era modern (Tata Pramesti & Jinan, 2025).

8. Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

A. Nasehat Bijak dan Kecerdasan dalam Perilaku

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menekankan adab lahiriah sebagai cerminan akhlak batin, seperti bersikap sederhana dan berbicara dengan santun. Larangan bersuara kasar menegaskan pentingnya pengendalian diri dan keseimbangan perilaku sosial dalam pendidikan Islam (Ibn Kathir, 2015).

B. Konsep Pendidikan Islam

1) Pendidikan Etika: Kesantunan Perilaku dan Komunikasi

QS. Luqman [31]:19 menekankan etika kesederhanaan dan kesantunan berbicara sebagai cerminan akhlak batin. Pembiasaan etika komunikasi yang santun terbukti

membentuk karakter sopan dan beradab peserta didik (Alimron, 2023).

2) Pendidikan Sosial: Etika Interaksi dan Keharmonisan Sosial

Larangan bersuara keras dan bersikap angkuh menanamkan etika sosial untuk interaksi yang harmonis. Pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an efektif menumbuhkan empati, saling menghormati, dan keharmonisan sosial (Hamidah, Bariah, & Makbul, 2025).

C. Relevansi Kontemporer

QS. Luqman [31]:19 relevan bagi pendidikan Islam kontemporer untuk menanggapi penurunan etika komunikasi. Integrasi nilai kesantunan, kesederhanaan, dan pengendalian diri dalam pendidikan dapat membentuk karakter Islami yang santun dan matang.(Ardi, 2024)

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian tematik terhadap QS. Luqman [31]:12–19 dengan merujuk pada Tafsir Ibnu Katsir, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an menawarkan konsep pendidikan Islam yang komprehensif dan integratif, mencakup dimensi akidah, ibadah, akhlak, sosial, dan karakter. Nasihat Luqman kepada anaknya menggambarkan model

pendidikan keluarga yang menempatkan tauhid sebagai fondasi utama, diikuti dengan pembinaan ibadah, penghormatan kepada orang tua, pengendalian diri, serta pembentukan etika sosial yang santun dan beradab.

Tafsir Ibnu Katsir menegaskan bahwa hikmah yang diberikan kepada Luqman tidak hanya bermakna pengetahuan, tetapi juga kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak sekadar berorientasi pada aspek kognitif, melainkan menekankan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia secara menyeluruh. Pendidikan akidah menumbuhkan kesadaran tauhid dan tanggung jawab spiritual, pendidikan ibadah menguatkan kedisiplinan dan ketundukan kepada Allah, sementara pendidikan akhlak dan sosial membentuk sikap hormat, rendah hati, santun dalam komunikasi, serta peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dalam konteks kontemporer, QS. Luqman [31]:12–19 memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menjawab tantangan pendidikan

Islam modern, khususnya terkait degradasi moral, krisis etika, dan lemahnya karakter religius generasi muda. Integrasi nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an ke dalam pendidikan formal dan informal, baik di sekolah maupun keluarga, menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk generasi Islami yang beriman, berakhlak mulia, moderat, dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian, konsep pendidikan Islam yang bersumber dari QS. Luqman [31]:12–19 dapat dijadikan landasan normatif dan praktis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *ResearchGate*, (June). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Alimron. (2023). Pendidikan Keluarga Dalam Islam: Strategi Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Modern. *Potensia Jurnal Pendidikan Islam*, 306–320. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v9i2.27673>
- Amir Husin. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah dalam Al-Quran di Era Disrupsi. *Jurnal Kependidikan MI*, 9, 194–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1134>
- Ardi. (2024). Mewujudkan Pendidikan Islam Berkualitas : Integrasi Nilai Qur ' an Dan Hadist Dalam Kurikulum PAI. *PRAKSIS :Jurnal Pendidikan, Literasi Dan Budaya*, 1, 57–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.43>
- Ayu Novita sari. (2022). Jurnal AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al-Qur ' an dan Tafsir Program Studi REEVALUASI KAJIAN METODE TAFSIR TEMATIK (MUSTAFA MUSLIM DALAM KARYANYA “ MABAHITS FII TAFSIR MAUDHU ' I ”) Jurnal AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al-Qur ' an dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur . *Revaluasi Kajian Metode Tafsir Tematik (Mustafa Muslim Dalam Karyanya "Mabahits Fil Tafsir Maudhu'l)*, 3(02), 47–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v7i01>
- Bashori, E. R. (2024). Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Katsir. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 12(02), 65–83.
- Dewi, I. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam : Memperkuat Nilai-nilai Spiritual , Etika , dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):75-96, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Efendi. (2024). Analisis Peran Pendidikan Orangtua Dalam Membesarkan Anaknya Berbasis Al-Qur ' an dan Sunnah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, (3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.291>

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Hamidah, A. N., Bariah, O., & Makbul, M. (2025). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19*. 11, 39–52.
- Ibn Kathir, I. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir Lengkap*. Jakarta: Jakarta: Sygma Publishing.
- Idris, M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul Dalam Pendidikan. *Indonesia Journal of Civic Education*, 3, 69–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195> PENDIDIKA
- Jamil setiawan. (2022). Konsep Pendidikan Menurut Surah Luqman Ayat 14-15. *Jurnal Literasiologi*, 13, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4> E-ISSN: 2798-1000
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lutfiyah, E. F. (2024). Implementasi Pembentukan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Pembelajaran Shalat Dhuha Untuk Anak Usia Dini. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 71–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/pres.v4i2>
- Marlizayan, Jarir, F. (2025). Urgensi Nilai Akidah dan Tauhid Dalam Membentuk Karakter Islami Berbasis Budaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3342–3347. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1015> ARTICLE
- Muhammad Iqbal. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 13–22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Keluarga: Strategi Pembinaan Iman, Ibadah, dan Akhlak di Era Globalisasi dan Digitalisasi. *Al-Tarbiyah*, (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1981>
- Nadjematul Faizah. (2022). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Al Marhalah Jurnal Pendidikan Islam*, (2), 139–148.
- Nurin Fitria. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(September), 65–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v7i1.1512>
- Nuryanti. (2024). Pendidikan Karakter Religius Berbasis Internalisasi Pendidikan Tauhid pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Journal of Education Research*, 5(4), 4348–4354. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1596>
- Nurzam, M. Z., & Maujud, F. (2025). Etika Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits: Landasan Moral. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6(1), 517–523. <https://doi.org/https://doi.org/10.2>

- 9303/geoscienced.v6i1.603
Rahmadayani, P. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa. *Jurnal of Science Education, 1*, 213–238.
- Rapla Arcaita. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informas, 7*(1), 117–126.
<https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>
- Salsabila, S., Alviona, C., & Harahap, E. N. (2025). Pendidikan Islam Kontemporer Dalam Nasehat Luqman. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2738>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tanuri. (2023). Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Kajian Interdisipliner, 99*–134.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jkii.v8i2.1351>
- Toha Makhshum. (2020). Pendidikan islam perspektif al-quran surat luqman ayat 13-17 dan implikasinya pada pendidikan keluarga. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(2), 65–74.
- Ulya Afif, A. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume, 5*, 308–324.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Zailani, A. K., Setiawan, D., Nasution, W. A., Siregar, P. A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). *Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak*. 3(11).
<https://doi.org/https://doi.org/10.62281/xddg6d55>